

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. R mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian data subjektif dan objektif yang dilakukan secara komprehensif dan sistematis menunjukkan bahwa kondisi Ny. R dan bayinya berada dalam batas fisiologis pada seluruh tahapan pelayanan. Tidak ada kesenjangan antara teori dengan kondisi nyata di lapangan.
2. Proses analisis dan penegakan diagnosis pada Ny. R telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul secara sistematis, sehingga diagnosis yang ditegakkan sesuai dengan kondisi aktual ibu dan bayi..
3. Penatalaksanaan asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. R telah dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan, dan berpusat pada kebutuhan klien, mulai dari masa kehamilan hingga pemilihan metode kontrasepsi, serta perawatan bayi pada periode neonatus. Asuhan yang diberikan telah mengacu pada standar praktik kebidanan dan teori yang berlaku.
4. Evaluasi dan tindak lanjut terhadap asuhan yang diberikan pada Ny. R dan bayinya telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip kesinambungan pelayanan (*continuity of care*). Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas pelayanan serta mendeteksi secara dini adanya penyimpangan dari kondisi normal.
5. Penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) yang terintegrasi dengan intervensi komplementer terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kenyamanan, kesejahteraan, serta kualitas hidup ibu secara menyeluruh, baik secara fisik maupun psikologis, sekaligus meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Diharapkan bidan dapat terus meningkatkan kompetensi dalam memberikan pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan melalui penerapan evidence-based practice, peningkatan komunikasi dan edukasi kepada klien dan keluarga, serta pendokumentasian asuhan yang sistematis. Selain itu, bidan juga diharapkan mampu melakukan deteksi dini terhadap risiko serta mengambil tindakan yang tepat guna meningkatkan keselamatan ibu dan bayi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat meningkatkan pembelajaran praktik kebidanan berbasis kasus nyata agar mahasiswa mampu mengaplikasikan teori dan meningkatkan kemampuan analisis. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan cakupan dan metode yang lebih variatif serta menambahkan variabel terkait, termasuk pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif agar hasil lebih mendalam.

3. Bagi Lahan Praktik (Puskesmas)

Diharapkan puskesmas dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan, disertai penguatan edukasi kepada ibu mengenai kesehatan ibu dan anak. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin guna meningkatkan mutu pelayanan, serta didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelayanan kebidanan yang optimal dan berkualitas..

4. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan ibu dan keluarga dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan dengan melakukan pemeriksaan rutin, mengikuti anjuran tenaga kesehatan, serta menerapkan pola hidup sehat, khususnya dalam perawatan nifas, bayi baru lahir, dan penggunaan kontrasepsi secara tepat.